



## Gambaran Tingkat Pengetahuan Fibroadenoma Mammae dan Perilaku Sadari Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2021

Ajeng Anggi Wulandari<sup>1\*</sup>, Grace Shalmont<sup>2</sup>, Clement Drew<sup>3</sup>

Universitas Tarumanagara, Indonesia

Email: [ajeng.405210209@stu.untar.ac.id](mailto:ajeng.405210209@stu.untar.ac.id)<sup>1</sup>, [graceshalmont@fk.untar.ac.id](mailto:graceshalmont@fk.untar.ac.id)<sup>2</sup>,  
[clementdrew@fk.untar.ac.id](mailto:clementdrew@fk.untar.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

#### Kata Kunci:

Fibroadenoma mammae;  
SADARI; Pengetahuan;  
Mahasiswi Kedokteran

Fibroadenoma mammae (FAM) adalah tumor jinak yang umum pada wanita usia 20-29 tahun. Pengetahuan tentang FAM di Indonesia masih rendah, sementara metode deteksi dini seperti pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) belum banyak diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang FAM, SADARI, dan perilaku SADARI pada mahasiswi FK Universitas Tarumanagara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif berbasis survei dengan metode pengambilan sampel *non-random quota base sampling* terhadap 115 mahasiswi FK Universitas Tarumanagara angkatan 2021. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, meliputi kuesioner pengetahuan FAM, kuesioner pengetahuan SADARI, dan kuesioner sikap terhadap perilaku SADARI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 30,4% responden memiliki pengetahuan baik tentang FAM, 60,9% memiliki pengetahuan cukup, dan 8,7% memiliki pengetahuan kurang. Sementara itu, 73,91% responden memiliki pengetahuan baik tentang SADARI, 18,3% memiliki pengetahuan cukup, dan 7,8% memiliki pengetahuan kurang. Meskipun mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang FAM dan SADARI, hanya 55,7% yang rutin melakukan SADARI. Dari mereka yang melakukan SADARI, 45,2% memiliki sikap baik terhadap pemeriksaan ini, 7% memiliki sikap cukup, dan 3,5% memiliki sikap kurang. Namun, terdapat 44,3% responden yang tidak melakukan SADARI sama sekali. Kesimpulan, menunjukkan bahwa meskipun tingkat pengetahuan mengenai FAM dan SADARI cukup tinggi, hal ini tidak selalu berbanding lurus dengan praktik SADARI. Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukasi yang lebih mendalam serta dorongan praktis bagi mahasiswi untuk meningkatkan kebiasaan melakukan SADARI secara rutin. Saran yang diberikan adalah implementasi program edukasi berbasis kampus yang tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga menekankan pentingnya penerapan SADARI dalam kehidupan sehari-hari guna meningkatkan deteksi dini FAM dan kanker payudara.

### ABSTRACT

#### Keywords:

*Fibroadenoma mammae;*  
*Breast self examination;*  
*Knowledge; Medical*  
*Students*

*Fibroadenoma mammae (FAM) is a benign tumor that is common in women aged 20-29 years. Knowledge about FAM in Indonesia is still low, while early detection methods such as breast self-examination (BSE) have not been widely implemented. This study aims to determine the level of knowledge about FAM, BSE, and BSE behavior in female students of the Faculty of Medicine, Tarumanagara University. This study is a survey-based quantitative*

---

*descriptive study with a non-random quota base sampling method on 115 female students of the Faculty of Medicine, Tarumanagara University, class of 2021. Data were collected using questionnaires that had been tested for validity and reliability, including a FAM knowledge questionnaire, a SADARI knowledge questionnaire, and a questionnaire on attitudes towards SADARI behavior. The results showed that 30.4% of respondents had good knowledge of FAM, 60.9% had sufficient knowledge, and 8.7% had insufficient knowledge. Meanwhile, 73.91% of respondents had good knowledge of SADARI, 18.3% had sufficient knowledge, and 7.8% had insufficient knowledge. Although the majority of respondents have good knowledge of FAM and SADARI, only 55.7% routinely perform SADARI. Of those who did SADARI, 45.2% had a good attitude towards this examination, 7% had a fair attitude, and 3.5% had a poor attitude. However, there were 44.3% of respondents who did not do SADARI at all. In conclusion, it shows that even though the level of knowledge about FAM and SADARI is quite high, it is not always directly proportional to the practice of SADARI. Therefore, more in-depth educational intervention and practical encouragement are needed for female students to improve the habit of doing SADARI routinely. The advice given is the implementation of a campus-based education program that not only improves understanding but also emphasizes the importance of applying SADARI in everyday life to improve the early detection of FAM and breast cancer..*

---

**Corresponden Author: Ajeng Anggi Wulandari**

Email: [ajeng.405210209@stu.untar.ac.id](mailto:ajeng.405210209@stu.untar.ac.id)

Artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi



## **Pendahuluan**

Benjolan payudara adalah jaringan yang tumbuh di dalam payudara dan terasa lebih padat atau menonjol, mengandung massa, lemak atau cairan. Benjolan ini merupakan akibat dari perubahan fisiologis tubuh yang bisa berupa tumor jinak, tumor ganas, atau hiperplasia payudara (Gultom dkk., 2021). Tumor atau neoplasma secara umum berarti benjolan yang disebabkan oleh pertumbuhan sel abnormal dalam tubuh. Massa neoplasma akan menyebabkan pembengkakan atau benjolan pada jaringan tubuh, yang disebut tumor. Tumor yang tergolong ganas disebut dengan kanker (Radic dkk., 2004). Kanker payudara adalah tumor ganas yang berasal dari sel-sel payudara yang tumbuh dan berkembang secara tidak terkendali, sehingga dapat menyebar ke jaringan atau organ di sekitar payudara atau ke organ lain (Fadilla & Rahmadhani, 2023).

Tumor jinak terdiri atas beberapa jenis, yaitu *fibroadenoma mammae* (FAM), adenoma tubular mammae, fibrokistik mammae, papilloma intraductal dan tumor filoides. Kejadian tumor jinak payudara dapat bervariasi berdasarkan usia. Fibroadenoma

mammae sering terjadi pada remaja wanita usia 20 hingga 29 tahun, fibrokistik mammae dapat muncul pada berbagai usia akibat adanya ketidakseimbangan hormonal, adenoma tubular mammae sering ditemukan pada usia subur, yaitu sebelum usia 40 tahun, sementara papiloma intraductal dan tumor filoides dapat terjadipada semua usia, namun lebih sering pada wanita berusia 30 tahun lebih (Utami, 2022).

Salah satu tumor jinak yang paling umum terjadi pada wanita muda adalah FAM. Tumor ini merupakan tumor bifasik yang terdiri dari stroma fibroplastik dan kelenjar yang dilapisi sel epitel, namun hanya sel stroma yang bersifat klonal dan neoplastik murni. FAM umumnya membentuk massa soliter, berbatas tegas, berdiameter 1 hingga 10 cm, dengan konsistensi padat dan dapat digerakkan. Tumor ini biasanya terjadi pada wanita muda, dengan puncak insidens pada dekade ketiga kehidupan. Peningkatan relatif kadar hormon estrogen diyakini berperan dalam perkembangan FAM. Selain itu, FAM mungkin membesar pada akhir siklus menstruasi, selama kehamilan, dan setelah menopause, serta dapat mengalami kalkasi dan regresi (Kumar dkk., 2015).

Berdasarkan data dari Globocan (2022), prevalensi setiap 5 tahun terdapat 209.748 juta wanita di seluruh dunia didiagnosis menderita kanker payudara, dan sekitar 22.598 wanita meninggal akibat penyakit ini setiap tahunnya. Di Indonesia, Globocan mencatat adanya 66.271 kasus baru kanker payudara. Selain itu, penderita tumor payudara jinak di Indonesia juga sangat tinggi. Data dari *Jakarta Breast Centre*, sebuah klinik khusus penanganan keluhan payudara di Jakarta, menunjukkan bahwa dari 2.495 pasien yang datang pada tahun 2001 dan 2002, 79% diantaranya menderita tumor payudara jinak, sementara hanya 14% yang menderita kanker (Diananda, 2009; Isa, 2019).

Salah satu metode deteksi dini yaitu dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). SADARI adalah pemeriksaan yang mudah dilakukan oleh semua wanita, termasuk wanita muda, untuk mendeteksi benjolan atau kelainan tidak normal pada payudara. Pentingnya tindakan ini terletak pada kenyataan bahwa hampir 85% kelainan pada payudaramitemukan pertama kali oleh penderita melalui pemeriksaan sendiri yang benar. Melalui SADARI, adanya tumor atau benjolan pada payudara dapat dideteksi secara dini (Syahnel dkk., 2021). Namun, di Indonesia, deteksi dini masih belum populer karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan, serta ketakutan akan menemukan benjolan abnormal setelah melakukan SADARI, sehingga banyak yang enggan untuk melakukannya. Hambatan dalam perilaku SADARI termasuk rendahnya kesadaran terhadap kanker payudara dan minimnya akses informasi yang dimiliki wanita terkait perilaku SADARI. Padahal, penyuluhan tentang tumor dan kanker payudara sangat penting untuk memperluas wawasan dan pengetahuan individu serta kesadaran akan pentingnya melakukan SADARI sejak dini untuk membantu mengurangi angka kejadian kanker dan tumor payudara pada wanita (Azzubaidi & Sugiharto, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 80 orang mahasiswi yang telah memenuhi kriteria inklusi pada program studi keperawatan di Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswi keperawatan sudah mengetahui pengetahuan tentang FAM namun dari

mahasiswi keperawatan sendiri tidak menerapkan SADARI secara rutin sebagai deteksi dini FAM (Hasan dkk., 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan oleh peneliti di MA Sabilul Muttaqin Trimulyo Demak, terdapat 60 siswa di kelas X, XI, dan XII. Salah satu siswa tersebut menderita tumor jinak payudara dan telah menjalani operasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 30 siswi belum mengetahui tentang penyakit FAM, jadwal pemeriksaan SADARI, manfaat pemeriksaan SADARI, dan cara pencegahan melalui SADARI. Salah satu upaya pencegahan FAM adalah setiap wanita dapat melakukan SADARI secara rutin setiap bulan. Semakin banyak wanita yang mengetahui tentang FAM, semakin besar kemungkinannya untuk mengurangi risiko kanker payudara (Floreska dkk., 2014).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis ingin meneliti tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Fibroadenoma mammae dan Perilaku SADARI pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2021”. Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara memiliki peranan penting dalam memberikan edukasi kesehatan serta pedoman yang baik. Melalui tugas penting ini, mahasiswi kedokteran harus memperluas pemahaman dan menunjukkan perilaku yang baik agar dapat menjadi panutan yang baik bagi orang lain.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif berbasis survei yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Proses Pengambilan Data: Responden dipilih menggunakan metode *non-random quota base sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 115 mahasiswi angkatan 2021. Kuesioner diberikan secara langsung dan daring melalui platform Google Forms. Sebelum mengisi kuesioner, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan diberikan persetujuan tertulis (*informed consent*). Data dikumpulkan selama periode, dengan waktu pengisian kuesioner rata-rata 10–15 menit per responden.

Kriteria inklusi: Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2021. Bersedia berpartisipasi dalam penelitian dengan memberikan *informed consent*. Mengisi kuesioner secara lengkap

Kriteria eksklusi: yang memiliki riwayat penyakit payudara yang terdiagnosis medis (misalnya, tumor). Responden yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap atau memberikan jawaban tidak konsisten

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item kuesioner memiliki nilai Pearson Correlation  $> 0,3$ , sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai 0,82 untuk kuesioner pengetahuan FAM, 0,85 untuk kuesioner pengetahuan SADARI, dan 0,79 untuk kuesioner sikap dan perilaku SADARI, yang menunjukkan reliabilitas tinggi.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan SPSS versi 27 dengan analisis deskriptif berdasarkan distribusi frekuensi dan persentase. Hasil analisis menampilkan

karakteristik sampel berupa usia, pengetahuan FAM, pengetahuan SADARI, dan perilaku SADARI yang disajikan dalam tabel.

### Hasil Dan Pembahasan

Pada penelitian ini dengan jumlah 115 responden yang memiliki rentang usia 19-29 tahun, dan mediannya 20.00. Pada pengetahuan FAM nilai mediannya adalah 75%, dengan nilai paling rendah 25% dan paling tinggi adalah 100%. Pada pengetahuan SADARI nilai mediannya adalah 83,33%, dengan nilai paling rendah 33.33% dan yang paling tinggi adalah 100%. Pada sikap SADARI nilai mediannya adalah 90%, dengan nilai paling rendah 20% dan yang paling tinggi adalah 100%. Perilaku SADARI dilakukan oleh 64 responden (55,7%). (Tabel 1).

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Variabel	N ( orang )	Median	Min – Max
Usia	115	20.00	19 – 29
Pengetahuan FAM	115	75.00	25.00 - 100.00
Pengetahuan SADARI	115	83.33	33.33 – 100.00
Sikap SADARI	64	90.00	20.00 – 100.00

*Sumber:* Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan FAM, responden yang memiliki pengetahuan yang baik terdapat 35 responden (30,4%), cukup terdapat 70 responden ( 60,9%), dan kurang yakni 10 responden (8,7%). Oleh karena itu dapat disimpulkan responden mayoritas memiliki pengetahuan yang cukup. (Tabel 2).

**Tabel 2. Gambaran Pengetahuan FAM**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Baik (>=76)	35	30.4%
Cukup (56 – 75.99)	70	60.9%
Kurang (<56)	10	8.7%

*Sumber:* Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan SADARI dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki perilaku SADARI, sebanyak 85 responden (73.91%) kategori baik, sebanyak 21 responden (18.3%) kategori cukup, dan sebanyak 9 responden (7.8%) kategori kurang. Oleh karena itu dapat disimpulkan responden mayoritas memiliki pengetahuan yang baik. (Tabel 3)

**Tabel 3 Gambaran Pengetahuan SADARI**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Baik (>=76)	85	73.9%
Cukup (56 – 75.99)	21	18.3%
Kurang (<56)	9	7.8%

*Sumber:* Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan hasil penelitian yang dilihat dari perilaku SADARI yakni untuk responden yang sudah mengetahui tahapan melakukan SADARI yang baik terdapat 52 responden (45,2%) dan untuk pengetahuan yang cukup terdapat 8 responden (7%), dan kurang baik terdapat 4 responden (3,5%), dan responden yang tidak melakukan tahapan perilaku SADARI terdapat 51 responden (44,3%). (Tabel 4)

**Tabel 4. Perilaku SADARI**

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik ( $\geq 76$ )	52	45.2%
Cukup (56 – 75.99)	8	7%
Kurang ( $< 56$ )	4	3.5%
Miss	51	44.3%

*Sumber: Hasil Penelitian, 2024*

### **Pembahasan**

Pada penelitian 115 responden menunjukkan bahwa responden berusia 19-29 tahun. Pada pengetahuan FAM mayoritas mahasiswi di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara memiliki pengetahuan FAM yang cukup (60,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian Hanifah (2017) terhadap mahasiswi FKIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, di mana mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang FAM. Namun, hasil studi di MA Sabilul Muttaqin Trimulyo Demak, menunjukkan bahwa 30 orang siswi yang tidak melakukan perilaku SADARI dan tidak mengetahui FAM. Pada hasil studi terhadap 80 mahasiswi program studi keperawatan di Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura menunjukkan bahwa mereka telah mengetahui tentang FAM, namun tidak melakukan SADARI (Hasan dkk., 2021). Pada penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan pada MA Sabilul Muttaqin Trimulyo Demak, karena berdasarkan latar belakang responden merupakan mahasiswi SMA. Sehingga, karena adanya perbedaan Pendidikan dan usia yang membuat hasil pengetahuan FAM menjadi lebih rendah (Floreska dkk., 2014).

Hasil penelitian mengenai pengetahuan SADARI menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengetahuan yang baik (73,9%). Karena, faktor internal, yaitu latar belakang faktor pendidikan responden yaitu mahasiswi fakultas Kedokteran yang sudah memiliki pengetahuan yang tinggi tentang FAM dan SADARI. Pada penelitian Siti Hanifah (2017) dari 161 responden terdapat 83 responden yang melakukan perilaku SADARI dengan baik (51,6%), Pada hasil penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura, dari 80 responden, terdapat 43 responden (53,8%) yang memiliki perilaku SADARI yang baik. Menurut penelitian yang dilakukan Sundari dkk. (2022), hasilnya pengetahuan SADARI bermakna dengan perilaku SADARI.

Dari 115 responden yang melakukan pemeriksaan SADARI adalah 64 responden (55,7%). Hasil penelitian mengenai sikap SADARI menunjukkan bahwa 52 responden berada dalam kategori baik (45.2%), 8 responden (7%) dalam kategori cukup, 4 responden (3.5%) dalam kategori kurang, dan 51 responden (44,3%) belum pernah

melakukan SADARI. Hasilnya menunjukkan bahwa sekitar setengah dari responden melakukan pemeriksaan SADARI dengan baik. Dari seluruh responden terdapat sekitar (44,3%) dan angka ini cukup besar, pengetahuan mengenai sadari yang baik belum tentu diikuti oleh perilaku melakukan SADARI. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dkk. (2019), menunjukkan hasil yang berbeda. Pada hasil penelitian Puspitasari dkk. (2019), perilaku SADARI di kecamatan Jelbuk yaitu pengetahuan SADARI yang diketahui baik, tetapi memiliki sikap SADARI yang rendah. Menurut Indah (2015), kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan rasa malas untuk mencari tahu dan melakukan SADARI.

### **Keterbatasan Penelitian**

Subjek penelitian terbatas pada satu universitas, yaitu Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke populasi mahasiswa kedokteran di universitas lain. Desain penelitian bersifat deskriptif kuantitatif, sehingga tidak dapat mengukur hubungan kausal antara tingkat pengetahuan dan perilaku SADARI. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis self-report, yang dapat menyebabkan bias subjektivitas dari responden dalam menjawab pertanyaan. Tidak ada analisis faktor penghambat perilaku SADARI, sehingga penelitian ini belum dapat menjelaskan alasan pasti mengapa sebagian besar responden dengan pengetahuan baik tidak melakukan SADARI secara rutin.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini ialah pengetahuan mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2021 tentang pengetahuan FAM yaitu mencakup pengertian, penyebab, tanda dan gejala, faktor risiko, pemeriksaan penunjang, tatalaksana, komplikasi, dan pencegahan, dalam kategori responden yang cukup yakni (60,09%), pengetahuan SADARI termasuk dalam kategori baik (73,9%) responden. Dari seluruh responden yang melakukan perilaku SADARI adalah (55,7%), responden mayoritas masuk dalam kategori baik yakni (45,2%), dan yang belum melakukan SADARI yakni (44,3%). Ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik, belum tentu berhubungan dengan pelaksanaan SADARI.

Untuk meningkatkan praktik SADARI, diperlukan program edukasi berkelanjutan di lingkungan kampus yang tidak hanya menekankan teori, tetapi juga memberikan pengalaman praktik yang lebih mendalam. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan metode kualitatif atau eksperimen untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku SADARI secara lebih mendalam.

### **Daftar Pustaka**

- Azzubaidi, F. Z., & Sugiharto, S. (2020). Pengetahuan dan sikap tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. *Tarumanagara Medical Journal*, 2(2), 252–258.
- Diananda, R. (2009). *Mengenal Seluk Beluk Kanker*. Kata Hati.
- Fadilla, R., & Rahmadhani, M. (2023). Tingkat Pengetahuan dan Preventif Ca Mammae dengan Sadari pada Mahasiswi FK UISU Angkatan 2018-2019. *Jurnal Kedokteran*

- STM (Sains dan Teknologi Medik)*, 6(1), 8–16.  
<https://doi.org/10.30743/stm.v6i1.340>
- Floreska, A., Puspitaningrum, D., & Mulyanti, L. (2014). Pengaruh pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap perilaku pencegahan penyakit Fibroadenoma Mammar di MA Sabilul Muttaqin Trimulyo Demak. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL*.
- Globocan. (2022). Data visualization tools for exploring the global cancer burden in 2022. *World Health Organization*. <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheets.pdf>
- Gultom, F. L., Widyadhari, G., & Gogy, Y. N. (2021). Profil penderita dengan tumor payudara yang dibiopsi di rumah sakit siloam mrccc semanggi pada tahun 2017-2018. *Jurnal Kedokteran Universitas Palangka Raya*, 9(2), 1342–1346.
- Hanifah, S. (2017). *Hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang fibroadenoma mammae terhadap perilaku SADARI di fkik uin syarif hidayatullah jakarta* [UIN Syarif Hidayatullah]. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36621>
- Hasan, T. B., Nurfiyanti, A., & Fujiana, F. (2021). Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Program Studi Keperawatan Tentang Fibroadenoma Mammar (FAM) Terhadap Perilaku Sadari di Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak. *ProNers*, 6(1).
- Isa, A. R. (2019). *Gambaran Karakteristik Penderita Fibroadenoma Mammar di Laboratorium Patologi Anatomi RSUD Prof. Dr. WZ Johannes Kupang Pada Tahun 2017–2018*. Poltekkes Kemenkes Kupang.
- Kumar, V., Abbas, A. K., Aster, J. C., Cornain, S., & Nasar, I. M. (2015). *Buku ajar patologi Robbins*. Elsevier (Singapore).
- Puspitasari, Y. D., Susanto, T., & Nur, K. R. M. (2019). Hubungan Peran Keluarga dengan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di Kecamatan Jelbuk Jember, Jawa Timur. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(1), 59–68. <https://doi.org/10.22435/kespro.v10i1.1533>
- Radic, S., Stanojevic, Z., & Dindic, B. (2004). The pathogenesis of neoplasia. *Arch. Oncol*, 12, 1–3.
- Sundari, E., Utami, S., & Ariestanti, Y. (2022). Factors that contribute to the conscious behavior of women of childbearing age in the Independent Practice of Midwife Endang Sundari Bekasi in 2022. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 6(3), 27–37. <https://doi.org/10.61720/jib.v6i3.328>
- Syahnel, V. M., Hasmiwati, H., & Murni, A. W. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan SADARI sebagai Deteksi Dini Tumor Payudara pada Remaja Putri di SMA N 3 Padang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 2(3), 163–171.
- Utami, N. (2022). Gambaran Penderita Tumor Payudara Berdasarkan Usia Biologis. *Jurnal Medika Hutama*, 3(02 Januari), 1851–1854.